

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI
SAWAH VARIETAS CIGEULIS DAN VARIETAS CIHERANG
DI DESA PURWOSARI KECAMATAN TORUE
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Comparative Analysis of Income between Wetland Rice Farming Systems of Cigeulic
Variety and Ciherang Variety in Village Purwosari
Sub District Torue Parigi Moutong District**

Tri Astuti Pamungkas¹⁾, Marhawati Mappatoba²⁾, Yulianti Kalaba²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : tutypamungkas60@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email: wati_chairil@hotmail.com, Email : yuliantiqani610@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the differences in income of wetland rice farming of Ciherang variety and Cigeulis variety in Purwosari village, Torue district, Parigi Moutong district. This research was conducted from May to July 2018. Respondents were selected by the Proportional Stratified Random Sampling technique with which 36 farmers were taken from a population of 186 wetland rice farmers was chosen by 36 respondents. The analysis used in this study was income (π) and average difference analysis. The results showed that the average income of wetland rice farming system of Ciherang variety in Purwosari Village was IDR 11,829,355.31 ha/planting season (MT) larger than that of Cigeulis variety which only IDR 7,283,512.24 ha/MT. The comparative analysis showed that the income of paddy rice farming of Ciherang variety is significantly different from that of Cigeulis.

Keywords: Ciherang, Cigeulis, income comparison, and wetland rice.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakann pada bulan Mei sampai Juli 2018. Penentuan responden dipilih secara acak stratifikasi seimbang (*Proportional Stratified Random Sampling*). Jumlah populasi yang ada sebanyak 184 petani padi sawah terpilih 36 orang responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan analisis beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan variatas ciherang di Desa Purwosari sebesar Rp. 11.829.355,31 Ha/MT, sedangkan varietas cigeulis sebesar Rp. 7.283.512,24 Ha/MT, Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang berbeda nyata dengan varietas cigeulis.

Kata Kunci : Padi Sawah, Ciherang, Cigeulis, Perbandingan Pendapatan

PENDAHULUAN

Peningkatan taraf hidup masyarakat tani dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan (Suara Merdeka, 2008).

Usahatani padi tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi tapi juga produktivitas usahatani padi sawah melalui program intensifikasi telah mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Salah satu pembuktiannya ialah dengan banyaknya teknologi yang dianjurkan khususnya untuk budidaya padi sawah. Umumnya di Provinsi Sulawesi Tengah usahatani padi sawah dapat dibedakan atas petani penggarap, penyewa dan pemilik. Ini yang mengakibatkan keragaman karakteristik petani dalam mengelolah usahatani padi sawah yang berpengaruh terhadap produksi, pendapatan dan laba usahatani yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan pertanian yang begitu besar. Banyak daerah-daerah Sulawesi Tengah menjadi produsen padi sawah, bahwa rata-rata produksi padi Sawah di Sulawesi Tengah lima tahun terakhir mencapai 5.110.798 ton per tahun dengan rata-rata luas panen sebesar 215.606 ha. Produksi padi sawah lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan karena perubahan luas panen tiap tahunnya, perubahan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Terjadinya fluktuasi harga pada input dan sarana produksi berdampak pada peningkatan jumlah produksi di Sulawesi Tengah.

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah yang ikut menyumbang ketahanan pangan yang cukup besar serta faktor iklim yang mendukung dan potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Parigi Moutong memiliki sumberdaya lahan yang berpotensi bagi pengembangan tanaman pangan.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki area luas panen padi sawah seluas 52.067 ha dan produksi sebesar 283.503,15 ton serta produktivitas sebesar 4,91 ton/ha. Pertanian tanaman pangan adalah salah satu sumber penghasilan utama penduduk Kabupaten Parigi Moutong.

Semua wilayah Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong Mengembangkan Usaha padi sawah, termasuk Kecamatan Torue. Memperlihatkan tentang luas panen, produksi, dan produktivitas pada setiap Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong. Bahwa Kecamatan yang ada di kawasan Kabupaten tersebut, memiliki luas panen, produksi, serta produktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan serta tata letak lahan pertanian. Kecamatan Torue berada di urutan 2 dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten tersebut, dengan luas panen 8.524 ha dengan produksi 49.985 ton kemudian rata-rata tingkat produktivitas 5,44 ton/ha.

Kabupaten Parigi Moutong memiliki beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Torue. Terdapat banyak areal persawahan di masing-masing desanya. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Torue, menunjukkan Desa Purwosari memiliki luas panen sebesar 876 ha dengan produksi 5.460 ton, dengan produktivitas sebesar 5,44 ton/ha. Jika dibandingkan dengan Desa Astina yang luas panennya sebesar 982 ha lebih tinggi dari Desa Purwosari, hasil produksi dan produktivitasnya lebih rendah dari Desa Purwosari, hal ini di karenakan kondisi tanah yang mendukung untuk di jadikan

lahan sawah yang berada di dataran rendah serta varietas padi yang di gunakan cocok di tanam di daerah tersebut.

Petani yang mengolah komoditi padi sawah selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui hasil produksi padi sawah tersebut. Pendapatan mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatan pun cenderung meningkat. Selain itu besarnya pendapatan petani tergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan harga.

Petani dalam berusahatani padi sawah, salah satu hal penting untuk meningkatkan produksi padi sawah mereka adalah dengan menggunakan varietas bibit padi yang di gunakan. Salah satu contohnya bibit padi unggul yang di usahakan petani di Desa Purwosari yaitu bibit padi varietas ciherang, varietas cigeulis,. dari varietas padi tersebut tentu memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri baik dalam proses pertumbuhan, daya tahan penyakit, perawatan serta gabah padi yang dihasilkan nantinya. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini, karena melihat petani lebih banyak menggunakan padi varietas cigeulis dibandingkan padi varietas ciherang, sedangkan pendapatan dengan menggunakan padi varietas ciherang lebih besar dibandingkan dengan padi varietas cigeulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu: Apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis?

Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong

Adapun manfaat untuk penelitian ini yaitu:

1. Sebagai informasi bagi petani dalam menentukan pemilihan varietas benih

padi yang tepat dan menguntungkan bagi petani.

2. Sebagai penentu kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian khususnya.

3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut merupakan penghasil padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis dan varietas ciherang. Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan dimulai bulan Mei-Juli 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Purwosari yang menggunakan varietas cigeulis dan varietas ciherang. Petani yang menggunakan kedua varietas tersebut berjumlah 184 orang yang terdiri atas 123 orang petani menggunakan varietas cigeulis dan 61 orang petani menggunakan varietas ciherang. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2010). Jumlah petani sampel yang diambil berdasarkan petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis dan varietas ciherang dengan rumus:

$$\text{Proporsional} = \frac{\sum \text{Populasi}}{\sum \text{Total Populasi}} \times X$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{184}{184(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{184}{184(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{184}{5,14} = 35,79 = 36 \text{ Orang}$$

Keterangan :

Jumlah populasi petani :184

Populasi petani varietas cigeulis :123

Populasi petani varietas ciherang :61

Sampel :36

Petani menggunakan varietas

$$\text{Cigeulis} = \frac{123}{184} \times 36 = 24$$

Petani menggunakan varietas

$$\text{Ciherang} = \frac{61}{184} \times 36 = 12$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Semua data primer dikumpulkan dengan cara survei dan mewawancarai kepada petani respon dan berdasarkan daftar pertanyaan atau *Questionair*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur serta berbagai instansi dan lembaga yang terkait.

Metode Analisis Data

Analisis Komparatif. Yoshie dan Rita (2010), sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka analisis ini menggunakan bentuk hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang

μ_2 = Pendapatan usahatani padi sawah varietas cigeulis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan pendapatan varietas

H_1 = Terdapat perbedaan pendapatan varietas

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-uji dua sampel independen *Separated Varians* (ragam

pisah) (Ridwan, 2003) dan (Sugiyono, 2007) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\hat{\pi}_1 - \hat{\pi}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 = Jumlah sampel

π_1 =Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang

π_2 =Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas cigeulis

S_1^2 =Varians rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang

S_2^2 =Varians rata-rata pendapatan usahatani padi sawah varietas cigeulis.

Kesimpulan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada α 0,05 maka H_0 diterima berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis
2. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada 0,05 maka H_0 ditolak berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Produksi Usahatani Padi Sawah.

Input produksi usahatani seringkali disebut sebagai korbanan produksi, karena input produksi tersebut dikorbankan pada saat proses usahatani berlangsung untuk menghasilkan produksi yang optimal bagian input produksi antara lain lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja (Soekartawi, 2003).

Luas lahan. Luas lahan yang digarap petani responden baik yang menggunakan varietas ciherang dan varietas cigeulis bervariasi, berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh luas lahan rata-rata yang digarap oleh responden petani padi sawah yang

menggunakan varietas ciherang sebesar 1,30 ha, sedangkan pada responden petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis sebesar 1,02 ha (Lampiran 1b). Lahan yang dimiliki oleh petani responden padi sawah yang menggunakan varietas ciherang lebih luas dibanding dengan petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam khususnya pada tanaman padi sawah di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Jenis benih yang digunakan oleh petani yaitu varietas ciheang dan varietas cigeulis. Rata-rata penggunaan benih oleh petani padi sawah di Desa Purwosari yang menggunakan varietas ciherang sebesar 112,50 Kg, sedangkan yang menggunakan varietas cigeulis sebesar 91,25 Kg. Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dalam pengelolaan sumberdaya produksi, salah satu aspek yang penting dalam intensifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek varietas benih/bibit tanaman (Soekartawi, 2006).

Penggunaan Pupuk. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Purwosari. Jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk urea, phonska dan za. Rata-rata penggunaan pupuk yang dikeluarkan petani padi sawah menggunakan varietas ciherang yaitu urea sebesar 225,00 Kg, Za sebesar 137,50 Kg, dan Ponska sebesar 379,17 Kg, sedangkan yang menggunakan varietas cigeulis yaitu urea sebesar 183,33 Kg, Za sebesar 29,58 Kg, dan Ponska sebesar 295,83 Kg.

Penggunaan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani padi sawah di Desa Purwosari menggunakan tenaga kerja dimana dalam sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp. 70.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata

penggunaan tenaga kerja dan biaya yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang sebesar 54,96 HOK dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.847.083,33. Sedangkan petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis sebesar 45,20 HOK dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.163.906,25.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah menggunakan varietas ciherang dan varietas cigeulis di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Pendapatan usahatani adalah hasil pengurangan dari penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, (Soekartawi, 2006).

Biaya Produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan responden meliputi sewa lahan, biaya pajak dan penyusutan alat sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya pengadaan faktor produksi yang meliputi biaya pupuk, benih, pestisida dan upah tenaga kerja.

Penerimaan Usahatani. Rata-rata penerimaan petani responden yang menggunakan varietas ciherang sebesar Rp. 27.916.666,67/ha. Rata-rata penerimaan petani responden yang menggunakan varietas cigeulis sebesar Rp. 18.375.000,00 /ha.

Pendapatan Usahatani. Rata-rata pendapatan petani responden yang menggunakan varietas ciherang sebesar Rp. 15.328.872,92 /ha, sedangkan untuk petani responden yang menggunakan varietas cigeulis memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 7.435.252,08 /ha. Lebih jelasnya untuk pendapatan petani padi sawah menggunakan varietas ciherang dan varietas cigeulis di Desa Purwosari Kecamatan Torue. terlihat pada Tabel 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari sisi biaya terlihat biaya lebih banyak dikeluarkan oleh petani responden yang menggunakan varietas ciherang dibandingkan dengan yang menggunakan

varietas cigeulis. Namun, pendapatan petani responden yang menggunakan varietas ciherang lebih besar dibandingkan dengan petani responden yang menggunakan varietas cigeulis.

Perbedaan pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini disebabkan oleh perbedaan produksi beras yang dihasilkan dari varietas ciherang lebih besar dibandingkan varietas cigeulis, dimana produksi beras varietas ciherang sebesar Rp 2.791,67kg/ha sedangkan yang menggunakan varietas cigeulis sebesar Rp 2.041,67kg/ha dan total penerimaan petani padi sawah varietas ciherang sebesar Rp 27.916.666,67, varietas cigeulis sebesar Rp 18.375.000,00. Perbedaan varietas ciherang dan cigeulis cenderung disebabkan

oleh penggunaan faktor produksi yang berbeda jumlahnya seperti penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pasca panen. Perbedaan pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Purwosari diharapkan untuk menanam padi sawah varietas ciherang karena lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan varietas cigeulis.

Analisis Komparatif Pendapatan.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa besarnya pendapatan antara petani padi sawah varietas ciherang dan cigeulis berbeda nyata.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Varietas Ciherang dan Varietas Cigeulis di Desa Purwosari Kecamatan Torue, 2018

No	Uraian	Nilai Per Hektar	
		Varietas Ciherang	Varietas Cigeulis
1	Produksi (kg)	2.791,67	2.041,67
2	Rata-Rata Harga Padi	10.000,00	9.000,00
3	Penerimaan (Rp)	27.916.666,67	18.375.000,00
4	Biaya Produksi		
	A. Biaya Tetap		
	Pajak Tanah	13.333,33	4.791,67
	Sewa Lahan	2.041.666,67	2.541.666,67
	Penyusutan Alat	69.877,08	80.445,83
	Sub Total	2.124.877,08	2.626.904,17
	B. Biaya Variabel		
	Benih	787.500,00	547.500,00
	Pupuk	1.543.750,00	1.102.708,33
	Pestisida	1.576.250,00	1.661.250,00
	Upah Tenaga Kerja	3.763.750,00	3.163.885,42
	Pasca Panen	2.791.666,67	1.837.500,00
	Sub Total	10.462.916,67	8.312.843,75
5	Total Biaya (A+B)	12.587.793,75	10.939.747,92
	Pendapatan (Rp) (3-1)	27.913.875,00	18.372.958,33

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang sebesar Rp. 11.829.355,31/ha lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis sebesar Rp. 7.283.512,24/ha. Hasil dari perbandingan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang dengan petani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis di Desa Purwosari diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang dan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis, pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas cigeulis.

Saran

Perlu diadakan sosialisasi bagi petani padi sawah di Desa Purwosari agar petani padi sawah lebih banyak menggunakan varietas ciherang karena

varietas ciherang menguntungkan dibanding varietas cigeulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin Lamusa dan Edi Anwar Taher., 2016. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Yang Menggunakan Pupuk Berimbang dan Tidak Berimbang di Desa Baluase Kabupten Sigi*. UNTAD. Palu. *e- J. Agrotekbis* 4 (2) :195-203.
- Badan Pusat Statistika, 2017. *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2016*. Provinsi Sulawesi Tengah, Palu.
- Hantari, Indriati 2007. *analisis pendapatan dan produksi usahatani padi sawah lahan sempit*. Skripsi. Departemen ilmu-ilmu sosial ekonomi pertanian, Fakultas Pertanian.
- Ridwan. 2003, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Gafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Suara Merdeka, 2008. *Gerakan Sapta Usahatani Perlu Di tingkatkan*. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php>. Diakses pada tanggal 14 April 2012.